

ANALISIS PENGARUH PENGEMBANGAN WISATA KONSERVASI PENYU TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT LOKAL DESA APAR, KOTA PARIAMAN

Selfia Safitri¹

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta
selfiasafitripia@gmail.com

Nurul Huda²

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta
nurulhuda1326@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengembangan wisata konservasi penyu terhadap pendapatan masyarakat lokal Desa Apar, Kota Pariaman, dengan fokus pada empat variabel: lokasi, infrastruktur, promosi, dan program edukasi. Latar belakang penelitian didasarkan pada potensi besar wisata konservasi penyu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pembukaan lapangan kerja dan peluang usaha. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku usaha dan pekerja di kawasan wisata konservasi penyu, berjumlah 43 responden, yang diambil menggunakan teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel lokasi, infrastruktur, promosi, dan program edukasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Secara simultan, keempat variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, dengan koefisien determinasi (R^2) menunjukkan kontribusi yang kuat. Faktor lokasi yang strategis, infrastruktur yang memadai, promosi efektif, serta program edukasi yang melibatkan masyarakat menjadi pendorong utama peningkatan kunjungan wisatawan dan pendapatan lokal. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan wisata konservasi penyu memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Apar. Rekomendasi diberikan kepada pemerintah daerah dan pengelola wisata untuk memperkuat promosi berbasis digital, meningkatkan kualitas infrastruktur, serta mengembangkan program edukasi berkelanjutan yang melibatkan masyarakat secara aktif.

Kata Kunci: Wisata Konservasi Penyu, Lokasi, Infrastruktur, Promosi, Program Edukasi, Pendapatan Masyarakat.

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of sea turtle conservation tourism development on the income of the local community in Apar Village, Pariaman City, focusing on four variables: location, infrastructure, promotion, and educational programs. The background of this study is based on the great potential of sea turtle conservation tourism in improving the community's economy through the creation of jobs and business opportunities. The research method uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The research population consists of all business operators and workers in the sea turtle conservation tourism area, totaling 43 respondents, selected using total sampling technique. The results indicate that, individually, the variables of location, infrastructure, promotion, and educational programs have a positive and significant impact on community income. Simultaneously, all four variables

also have a significant impact on income, with the coefficient of determination (R^2) indicating a strong contribution. Strategic location, adequate infrastructure, effective promotion, and community-involving educational programs are the main drivers of increased tourist visits and local income. The study concludes that the development of sea turtle conservation tourism plays an important role in improving the welfare of the community in Desa Apar. Recommendations are provided to local governments and tourism managers to strengthen digital-based promotion, improve infrastructure quality, and develop sustainable educational programs that actively involve the community.

Keywords: Turtle Conservation Tourism, Location, Infrastructure, Promotion, Educational Programs, Community Income

PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia kini berkembang sangat cepat. Sebagian besar provinsi di Indonesia saat ini tengah mengembangkan program pariwisata yang menonjolkan keindahan serta keunikan budaya dan lingkungan alam masing-masing daerah. Kota Pariaman adalah salah satu kawasan yang dikenal akan potensinya disektor pariwisata. Kota Pariaman, yang terletak di pesisir barat Pulau Sumatra, memiliki pantai-pantai yang indah. Di antara pantai-pantai terpopuler adalah Gandoriah Beach, Cermin Beach, dan Kata Beach. Selain pantai-pantai, Pariaman juga menawarkan pulau-pulau menarik, termasuk Angso Duo Island, Kasiak Island, Tengah Island, dan Ujuang Island. Semua Destinasi wisata yang ada di kota Pariaman ini telah membantu meningkatkan pendapatan daerah, serta perekonomian masyarakat sekitar. Kehadiran wisata ini membuka peluang usaha, memperluas lapangan kerja, dan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Meskipun memiliki potensi besar, pengembangan wisata konservasi penyu menghadapi tantangan terkait optimalisasi lokasi, ketersediaan infrastruktur, efektivitas promosi, dan keterlibatan masyarakat melalui program edukasi. Studi sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di sejumlah daerah wisata (Meutia & Rizal, 2022; Setiyorini et al., 2018). Akan tetapi, penelitian yang meneliti secara komprehensif keempat variabel tersebut dalam kerangka wisata konservasi penyu di Pariaman masih terbatas. Topik ini penting untuk dikaji lebih lanjut karena setiap destinasi wisata memiliki kondisi sosial, budaya, dan geografis yang unik sehingga membutuhkan pola pengelolaan yang berbeda. Fokus penelitian ini adalah menganalisis sejauh mana lokasi, infrastruktur, promosi, dan program edukasi berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Apar. Secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas literatur ekowisata berbasis konservasi, sementara secara praktis menawarkan rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan oleh pemerintah daerah dan pengelola pariwisata. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar dalam merancang strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan. Nilai penting dari penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan empat variabel utama lokasi, infrastruktur, promosi, dan program edukasi ke dalam satu kerangka analisis yang diuji secara bersamaan. Dengan pendekatan tersebut, faktor dominan yang memengaruhi pendapatan masyarakat dapat diidentifikasi, sehingga kebijakan pengembangan wisata dapat lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan lokal.

KAJIAN LITERATUR

Pendapatan Masyarakat (Y)

Rahardja Prathama (2019) menyatakan bahwa pendapatan merupakan total penerimaan, baik dalam bentuk uang maupun non-uang, yang diperoleh individu atau rumah tangga dalam suatu periode tertentu. Sementara itu, menurut Irhamna (2017), pendapatan adalah penghasilan

yang diperoleh setelah melakukan kegiatan usaha di sektor pariwisata. Pendapatan masyarakat dapat terwujud apabila mereka bekerja dan memperoleh upah dari pekerjaannya. Berdasarkan pandangan Harahap Syafri Sofyan (2011), pendapatan dapat dipahami sebagai bertambahnya nilai aset suatu entitas yang muncul akibat penyelesaian kewajiban dalam periode tertentu, baik yang bersumber dari barang, jasa, maupun aktivitas ekonomi lainnya. Pada penelitian ini, pendapatan masyarakat dipetakan melalui tiga indikator pernyataan yang disusun dalam instrumen penelitian untuk menggambarkan tingkat penghasilan dari kegiatan wisata:

1. Pendapatan semakin meningkat dengan semakin banyak wisatawan berkunjung ke wisata konservasi penyu.
2. Adanya wisata konservasi penyu memberikan kesempatan untuk membuka usaha.
3. Pendapatan meningkat dengan diadakannya promosi wisata.

Lokasi (X1)

Menurut (Alma, 2003) lokasi merupakan tempat berjalannya suatu usaha yang berperan dalam menghasilkan keuntungan ekonomi melalui penjualan barang atau jasa. Terkait dengan lokasi, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi daya tarik suatu tempat untuk dikunjungi, antara lain aksesibilitas, lalu lintas, visibilitas, fasilitas, dan kondisi lingkungan. Ada beberapa faktor penarik lokasi yaitu:

- ✓ Daya tarik wisata, lokasi harus memiliki daya tarik alami, budaya, atau buatan manusia yang mampu menarik minat wisatawan. Seperti keindahan alam seperti pantai, pegunungan, atau taman nasional.
- ✓ Aksesibilitas lokasi suatu objek wisata harus mudah dijangkau oleh wisatawan, baik melalui kendaraan roda dua maupun roda empat. Infrastruktur yang memadai seperti jalan raya, itu juga menjadi faktor penting.
- ✓ Fasilitas, lokasi wisata membutuhkan fasilitas seperti akomodasi, tempat makan, tempat parkir, toilet umum, dan faktor pendukung lainnya.
- ✓ Lingkungan merujuk pada kondisi di sekitar objek wisata yang mencakup aspek kebersihan serta kenyamanan yang dirasakan oleh pengunjung.

Infrastruktur (X2)

Menurut (Hapsari Tunjung, 2011) infrastruktur merupakan kebutuhan dasar fisik yang membentuk sistem dan struktur pendukung agar perekonomian dapat berfungsi secara optimal melalui penyediaan layanan dan fasilitas yang memadai. Infrastruktur pariwisata memegang peran penting dalam pengembangan industri pariwisata, indikator infrastruktur adalah aula, air bersih, listrik, penginapan dan lain sebagainya.

Promosi (X3)

Sebagaimana diungkapkan Kotler dan Keller (2012), promosi adalah seperangkat aktivitas bersifat insentif sementara yang dirancang untuk memengaruhi perilaku konsumen maupun pedagang, sehingga mereka terdorong melakukan pembelian dalam waktu singkat dan dengan jumlah yang lebih banyak. Promosi pariwisata dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh pengelola destinasi untuk menarik minat wisatawan agar berkunjung kembali ke lokasi tersebut.

Program Edukasi (X4)

Menurut Prasetyo dan Nararais Detin (2023), keberadaan destinasi wisata berbasis edukasi sangat penting karena mampu menjadi sarana dalam memperkenalkan nilai-nilai

budaya, sejarah, serta kekayaan alam Indonesia kepada pengunjung lokal maupun internasional. Sementara itu, Cahyani Nurlita Dwi Kadek Ni dkk. (2024) berpendapat bahwa program edukasi tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran tentang sejarah, budaya, dan alam, tetapi juga mendorong peningkatan kesadaran wisatawan terkait urgensi menjaga kelestarian budaya serta lingkungan alam.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah masyarakat yang bekerja maupun berdagang di kawasan wisata konservasi penyu Desa Apar, yang dipilih sebagai subjek karena secara langsung terlibat serta merasakan dampak dari aktivitas pariwisata di wilayah tersebut, Populasi yang dijadikan sampel terdiri dari 43 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.

1. Wawancara

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada responden, serta bersikap terbuka terhadap informasi yang berkaitan dengan isu penelitian.

2. Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah berikan sejumlah pertanyaan yang akan disebarkan kepada masyarakat atau pelaku yang terkait untuk mengukur pendapatan sebelum dan sesudah pengembangan wisata yang diteliti.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, yaitu pendapatan masyarakat, yang diukur melalui persepsi peningkatan penghasilan sebagai dampak dari pengembangan wisata; serta variabel independen, yaitu lokasi, infrastruktur, promosi, dan program edukasi. Pendapatan masyarakat didefinisikan sebagai total penerimaan ekonomi yang diperoleh masyarakat di sekitar kawasan wisata konservasi penyu, baik melalui penjualan barang maupun jasa, dalam kurun waktu tertentu. Lokasi merujuk pada posisi strategis destinasi wisata yang memudahkan aksesibilitas wisatawan sehingga berpengaruh terhadap jumlah kunjungan dan tingkat pendapatan. Infrastruktur adalah ketersediaan fasilitas utama maupun penunjang di kawasan wisata yang mendukung kenyamanan serta aktivitas wisatawan. Promosi dipahami sebagai upaya komunikasi dan pemasaran untuk memperkenalkan serta menarik minat wisatawan berkunjung ke destinasi konservasi penyu. Sementara itu, program edukasi merupakan kegiatan wisata berbasis pembelajaran yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pengunjung mengenai konservasi penyu dan pentingnya pelestarian lingkungan.

Tabel 1. Variabel Indikator

Variabel	Indikator	Skala
Pendapatan Pedagang Di sekitar Kawasan Wisata Penyu	1. Pendapatan semakin meningkat dengan semakin banyak wisatawan berkunjung ke Lokasi wisata 2. Adanya wisata konservasi penyu memberikan kesempatan untuk membuka usaha. 3. Pendapatan meningkat dengan diadakannya promosi wisata. (Harahap, 2021)	likert
Lokasi	1. Akses 2. Tempat parkir 3. Kebersihan 4. Kenyamanan(Kotler & Keller, 2012)	likert
Infrastruktur	Infrastruktur utama 1. Listrik 2. Air bersih 3. Warung Infrastruktur pendukung 4. Penginapan 5. Tempat Pembuangan sampah 6. Gazebo 7. Toilet (Kartika &Wahyono, 2019)	likert
Promosi	1. Kualitas promosi 2. Waktu promosi 3. Ketepatan sasaran promosi 4. Kuantitas promosi (Kotler & Keller, 2012)	likert
Program edukasi	1. Edukasi Konservasi Penyu Untuk Anak Sekolah 2. Edukasi Konservasi Penyu Untuk Mahasiswa 3. Edukasi Konservasi Penyu Untuk Masyarakat / Umum 4. Edukasi Konservasi Penyu 5. Edukasi Penangkaran Penyu ((Yuliono et al., 2024)	likert

Model Analisis Data

Regresi linear berganda merupakan teknik analisis statistik yang digunakan jika penelitian melibatkan banyak variabel bebas. Tujuannya adalah untuk mengukur kekuatan hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sekaligus mengidentifikasi arah pengaruhnya.. Bentuk umum model regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y=\beta_0+\beta_1X_1+\beta_2X_2+\beta_3X_3+\beta_4X_4+e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Masyarakat Lokal
X1 = Lokasi
X2 = Infrastruktur
X3 = Promosi
X4 = Program Edukasi
 β_0 = Konstanta
 $\beta_1 \dots \beta_4$ = Koefisien Regresi
e = Error

Karakteristik Responden

Karakter responden di wisata konservasi penyu Desa Apar Kota Pariaman yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Karakter Responden

Kategori	Keterangan	Jumlah orang	Persentase %
Jenis Kelamin	Laki- laki	5	12%
	Perempuan	38	88%
	Total	43	100%
Umur	15-25 tahun	1	2%
	26-40 tahun	23	53%
	41-55 tahun	19	44%
	Total	43	100%
Pendapatan	1-2jt	33	77%
	>2- 4jt	5	12%
	5jt	5	12%
	Total	43	100%

Sumber : Desa Apar Kota Pariaman

Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada tingkat signifikansi 5%. Apabila r hitung melebihi r tabel ($\geq 0,30$), maka butir pernyataan dapat dikatakan valid. Namun, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, instrumen tersebut tidak memenuhi kriteria validitas.

Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha* (α). Menurut Ghazali (2013), instrumen dapat dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,60. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* berada di bawah 0,60, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel:

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas

No.	Variabel Penelitian	Cronbach Alpha	Cut Off	Kesimpulan
1	Pendapatan Masyarakat	0,620	0,6	Reliabel
2	Lokasi	0,627	0,6	Reliabel
3	Infrastruktur	0,658	0,6	Reliabel
4	Promosi	0,623	0,6	Reliabel
5	Program Edukasi	0,627	0,6	Reliabel

Sumber : Data Olahan 2025

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas Kolmogorov- Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,40334966
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,067
	Negative	-,105
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data Olahan 2025

Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Hasil uji Satu Sampel Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data tersebut dianggap berdistribusi normal, dan uji normalitas juga didukung. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dianggap normal jika nilainya lebih besar dari 0,05.

2) Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas mengidentifikasi adanya multikolinearitas atau mengidentifikasi hubungan yang kuat antara masing-masing variabel independen yang akan digunakan dalam model regresi saling. VIF (Faktor Inflasi Varian) dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada multikolinearitas. Sesuai dengan hasil tes, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Lokasi (X1)	,693	1,442
	Infrastruktur (X2)	,784	1,276
	Promosi (X3)	,625	1,599
	Program Edukasi (X4)	,934	1,071
a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)			

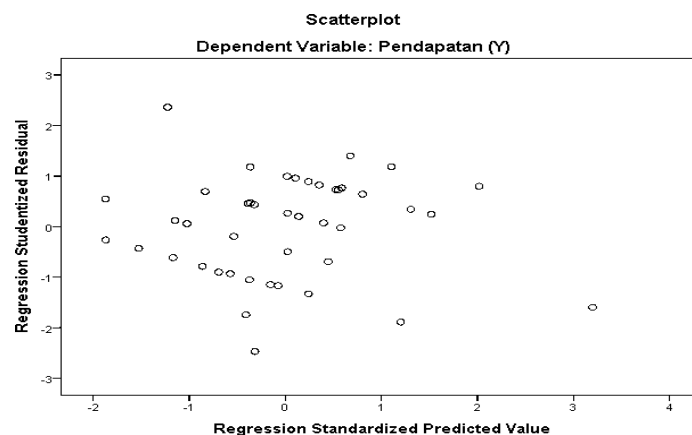
Sumber : Data Olahan 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki toleransi di atas 0,10 dan VIF di bawah 10. Ini berarti bahwa model penelitian ini tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

3) Hasil Uji Heterokedastisitas

Tujuan utama uji heteroskedastisitas adalah mendeteksi kemungkinan terjadinya perbedaan varians residual antar observasi pada model regresi. Apabila heteroskedastisitas muncul, maka estimasi yang diperoleh berpotensi menjadi tidak akurat. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah scatterplot, yaitu dengan mengamati pola sebaran titik secara visual. Ada kemungkinan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas jika titik-titik pada grafik tersebar secara acak dan tidak menunjukkan pola tertentu di sekitar garis nol.

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas



Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa sebaran titik pada *scatterplot* tidak menunjukkan pola teratur seperti gelombang, penyempitan, atau pelebaran. Tampak bahwa titik-titik data tersebar secara acak ke arah positif dan negatif, serta di atas dan di bawah garis nol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas, dan tahap selanjutnya dari analisis regresi dapat dimulai.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tujuan regresi ini adalah untuk mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasilnya ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,867	,810		12,182	,000
	Lokasi (X1)	-,219	,038	-,563	-5,737	,000
	Infrastruktur (X2)	-,123	,021	-,537	-5,817	,000
	Promosi (X3)	,376	,047	,819	7,931	,000
	Program Edukasi (X4)	,210	,030	,599	7,084	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber: Data Olahan 2025

Berdasarkan data di dalamnya, persamaan regresi dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 9,867 - 0,219X_1 - 0,123X_2 + 0,376X_3 + 0,210X_4 + \varepsilon$$

Dengan mempertimbangkan persamaan ini, interpretasi dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Apabila Lokasi, Infrastruktur, Promosi dan Program Edukasi tetap atau sama dengan 0 maka Pendapatan masyarakat di kawasan wisata konservasi penyu sebesar 9,867.
2. Apabila akses menuju lokasi wisata konservasi penyu berkurang kualitasnya 1 satuan maka pendapatan masyarakat di kawasan wisata konservasi penyu mengalami penurunan sebesar 0,219 satuan.
3. Apabila kualitas Infrastruktur berkurang 1 satuan maka pendapatan masyarakat di kawasan wisata konservasi penyu mengalami penurunan sebesar 0,123 satuan.
4. Apabila promosi meningkat 1 satuan maka pendapatan masyarakat di kawasan wisata konservasi penyu akan meningkat sebesar 0,376 satuan.
5. Apabila program edukasi meningkat 1 p satuan maka pendapatan masyarakat di kawasan wisata konservasi penyu akan meningkat sebesar 0,210 satuan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,864 ^a	,747	,720	,42405
a. Predictors: (Constant), Program Edukasi (X4), Promosi (X3), Infrastruktur (X2), Lokasi (X1)				

Sumber : Data Olahan 2025

Hasil analisis menunjukkan nilai R^2 yaitu 0,747 atau 74,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa 74,7% variasi pendapatan masyarakat Desa Apar dapat dijelaskan oleh pengaruh variabel lokasi, infrastruktur, promosi, dan program edukasi, sedangkan sisanya sebesar 25,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan wisata konservasi penyu di Desa Apar, Kota Pariaman, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Selanjutnya, hasil uji koefisien determinasi (R^2) menghasilkan nilai sebesar 0,747 atau 74,7%. Artinya, sebesar 74,7% variasi perubahan pendapatan masyarakat Desa Apar dapat dijelaskan oleh variabel lokasi, infrastruktur, promosi, dan program edukasi, sedangkan sisanya

sebesar 25,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma. (2003). *Pemasaran Stratejik Jasa*. Alfabeta.
- Cahyani Nurlita Dwi Kadek Ni, & Dkk. (2024). Wisata Edukasi Susucimorygruppada Mahasiswa Universitas Pendidikan Nasional Denpasar. *Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 561– 566.
- Hapsaritunjung.(2011).*Pengaruhinfrastruktur Terhadap Pertumbuhan Di Indonesia*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Harahap, A. S. (2021). *Pengaruh Pendapatan,Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Sugai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara*. . Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Harahap Syafri Sofyan. (2011). *Teori Akuntansi*. Rada Grafindo Persada,.
- Irhamna, A. (2017). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata Di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*, 6(3).
- Kartika, F., & Wahyono, H. (2019). *Pengaruh Perkembangan Infrastruktur Dasar Pariwisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Candi Gedong Songo Kecamatan Bandungan*. 8(4), 217–225.
- Kotler, Dkk. (2010). *Manajemen Pemasaran* (Jilid 1). Erlangga.
- Kotler, & Keller. (2012). *Manajemen Pemasaran* (13th Ed.). Indeks.
- Meutia, R., & Rizal, S. (2022). Pengaruh Pengembangan Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Pulau Dua Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan. *Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 59–78.
- Prasetyo, & Nararais Detin. (2023). Urgensi Destinasi Wisata Edukasi Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan Di Indonesia. *Ilmiah*, 17(2), 135–143.
- Rahardja Prathama. (2019). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Yuliono, A., Safitri, I., Sofiana, M. S. J., Susanto, H., & Zulfian, Z. (2024). Sosialisasi Dan Edukasi Konservasi Penyu Di KKP3K Paloh “Menjaga Penyu, Menjaga Alam, Menjaga Kehidupan.”*JournalOfCommunityDevelopment*,4(3),278–288.